

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor adalah kondisi pertumbuhan sel tidak normal sehingga membentuk suatu lesi atau dalam banyak kasus, benjolan di tubuh (Infodatin, 2015). Sel tumor ialah sel tubuh yang mengalami transformasi dan tumbuh secara autonom, lepas dari kendali pertumbuhan sel normal sehingga bentuk dan struktur sel ini berbeda dengan sel normal. Perbedaan sifat sel tumor ini bergantung pada besarnya penyimpangan bentuk dan fungsi autonominya dalam sifat pertumbuhan dan kemampuannya berinfiltrasi dan bermetastasis (Sjamsuhidajat dan De Jong 2013). Menurut data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk (Risikesdas, 2018).

Di negara berkembang seperti Indonesia diketahui dari 38.749 penduduk wanita terdapat 8,1% memiliki tumor pada payudaranya (Idaiani S & Delima D, 2018). Di provinsi Jawa Timur pada tahun 2016, jumlah perempuan yang diperiksa dan ditemukan benjolan sebanyak 1.059 perempuan 0,55% (Kemenkes, 2016). Tumor payudara merupakan lesi terpenting pada payudara perempuan yang terdapat pada jaringan ikat atau struktural epitel dan sering menyebabkan neoplasma payudara (Kumar, Cotran, dan Robbins, 2012). Tumor payudara merupakan sekelompok sel yang tidak normal pada payudara yang terus tumbuh berlipat ganda. Sel-sel ini pada akhirnya menjadi bentuk

benjolan di payudara (Handayani, 2016). Tumor dapat dibedakan menjadi tumor jinak (*benign*) dan tumor ganas (*malignant*) atau dapat disebut dengan kanker.

Ada beberapa tindakan untuk mendeteksi dini tumor payudara yaitu periksa payudara sendiri (SADARI), periksa payudara klinis (SADANIS) dan Mammography (Kemenkes, 2014). Salah satu cara mendeteksi dini paling sederhana adalah periksa payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita karena 85% benjolan di payudara wanita dapat ditemukan melalui SADARI. Pencegahan kanker payudara difokuskan pada deteksi tumor pada stadium awal yang biasanya berukuran kecil. SADARI dilakukan pada saat selesai menstruasi yaitu hari ke-7 sampai dengan hari ke-10 terhitung dari pertama haid, karena pada saat itu pengaruh hormon estrogen dan progesteron sangat rendah sehingga pada jaringan kelenjar payudara saat itu tidak membengkak dan akan lebih mudah meraba adanya tumor ataupun kelainan pada payudara (Brilliana dkk, 2017).

SADARI (periksa payudara sendiri) adalah pengembangan kepedulian seorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara (infodatin, 2016). Menurut penelitian Wulandari tahun 2017 didapatkan bahwa sebanyak 97,8% tidak melakukan SADARI dan berpengetahuan tidak baik. Pada penelitian yang diselenggarakan di Nagari Painan 94,2% wanita usia subur memiliki pengetahuan tidak baik mengenai

SADARI dikarenakan tidak pernah terpapar sumber informasi tentang SADARI (Yusra dkk, 2016). Menurut penelitian Andita tahun 2018 di Desa Karang Widoro juga didapatkan hasil serupa yaitu sebesar 58% wanita belum mengetahui mengenai SADARI. Pada penelitian yang dilakukan di Thailand di dapatkan sebesar 56,9% pada perempuan yang melakukan SADARI secara teratur terdiagnosa tumor payudara pada ukuran > 2cm dan sebesar 30% wanita yang melakukan SADARI terlambat terdiagnosa tumor payudara (Thaineua dkk, 2019). Pada penderita tumor payudara yang dilakukan pemeriksaan ultrasonografi dan histopatologi di RSUD Arifin Achmad ditemukan bahwa sebanyak 35% menderita keganasan tumor payudara (Paramita dkk, 2015).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil variabel tersebut dikarenakan masih banyak wanita yang berpengetahuan rendah dan masih banyak yang datang terlambat dengan stadium lanjut. Sementara, tumor payudara dapat dilakukan deteksi dini dengan SADARI. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan SADARI pada penderita tumor payudara dengan ukuran tumor payudara pada saat kunjungan ke Poli Bedah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan pengetahuan SADARI dengan ukuran tumor payudara pada kunjungan di Poli Bedah A Rumah Sakit Universitas Airlangga?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan hubungan pengetahuan SADARI dengan ukuran tumor payudara pada kunjungan di Poli Bedah A Rumah Sakit Universitas Airlangga

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan SADARI pada pasien tumor payudara di Poli Bedah A Rumah Sakit Universitas Airlangga
2. Mengetahui ukuran tumor payudara pada pasien tumor payudara saat kunjungan di Poli Bedah A Rumah Sakit Universitas Airlangga
3. Menganalisis hubungan pengetahuan SADARI dengan ukuran tumor payudara pada kunjungan di Poli Bedah A Rumah Sakit Universitas Airlangga

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

2. Manfaat bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi bidan maupun tenaga medis lain mengenai efektivitas SADARI terhadap ukuran tumor payudara pada pasien tumor payudara saat kunjungan

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

4. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta bahan evaluasi terhadap deteksi dini kanker payudara.

1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini mungkin menimbulkan ketidaknyamanan karena instrument yang digunakan mengandung pertanyaan yang bersifat pribadi namun hal tersebut dapat diatasi dengan menjaga kerahasiaan subjek peneliti.